BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP dengan metode full costing menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp168.140.000 untuk produksi 3.456 unit, sehingga diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp48.651 per unit. Komponen biaya terbesar berasal dari biaya bahan baku sebesar Rp127.720.000, diikuti biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp17.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp23.420.000. Dengan harga jual sebesar Rp60.000 per unit, perusahaan memperoleh margin laba kotor sebesar Rp11.349 per unit, yang menunjukkan bahwa harga jual telah mampu menutupi seluruh biaya produksi dan memberikan keuntungan.

1.1.2 *Cost Volume Profit (CVP)*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *Cost Volume Profit (CVP)* pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu, Berdasarkan analisis Cost Volume Profit (CVP), total biaya tetap perusahaan sebesar Rp26.470.000, total biaya variabel sebesar Rp148.370.000, dan margin kontribusi sebesar Rp60.550.000 atau Rp17.550 per unit. Perhitungan menunjukkan bahwa titik impas (*Break Even Point/BEP*) tercapai pada penjualan 1.508 unit atau sebesar Rp90.650.684. Sementara itu, realisasi penjualan perusahaan mencapai 3.450 unit dengan nilai Rp207.000.000, sehingga telah melampaui titik impas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu berada dalam posisi yang aman karena mampu menutup seluruh biaya operasional sekaligus memperoleh

laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengendalian biaya produksi yang baik dan pencapaian volume penjualan di atas titik impas mendukung keberlangsungan usaha serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1.2 Implikasi Teoritis

Penelitian mengenai Analisis Harga Pokok Produksi dan *Cost Volume Profit* pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu memberikan implikasi teoritis yang berkaitan dengan penerapan teori akuntansi biaya dan manajemen laba pada usaha manufaktur skala kecil.

1. Pertama, penelitian ini mendukung teori harga pokok produksi yang menjelaskan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik merupakan komponen utama dalam pembentukan biaya produksi. Berdasarkan hasil penelitian, biaya bahan baku menjadi unsur biaya yang paling dominan dalam proses produksi tahu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya harga pokok produksi serta tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Kedua, penelitian ini mendukung konsep *Cost Volume Profit (CVP)* yang menjelaskan hubungan antara biaya, volume produksi, penjualan, dan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan volume penjualan mampu menutupi seluruh biaya tetap dan biaya variabel sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, tingkat penjualan yang telah melampaui titik impas menunjukkan bahwa analisis *break even point* dapat digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat keamanan usaha serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi manajemen, terutama terkait penerapan analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dan

Cost Volume Profit (CVP) pada usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi serta analisis laba tidak hanya sesuai diterapkan pada perusahaan berskala besar, tetapi juga penting digunakan pada industri rumah tangga, seperti pabrik tahu, sebagai dasar dalam pengendalian biaya dan perencanaan laba perusahaan.

1.3 Implikasi Terapan

Secara terapan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu dalam mengambil keputusan usaha dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* menghasilkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih komprehensif karena seluruh unsur biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, diperhitungkan secara menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu perlu menerapkan metode *full costing* secara konsisten sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Perhitungan HPP yang akurat dapat memberikan informasi biaya yang lebih andal sehingga perusahaan mampu menetapkan harga jual yang kompetitif sekaligus memperoleh laba yang sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Selanjutnya, hasil analisis *Cost Volume Profit (CVP)* menunjukkan bahwa volume penjualan perusahaan telah melampaui titik impas (*Break Even Point* atau BEP). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan telah mampu menutup seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, analisis CVP dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai salah satu alat dalam perencanaan laba, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan target produksi dan target penjualan pada periode berikutnya. Selain

itu, informasi mengenai titik impas dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif untuk mempertahankan maupun meningkatkan tingkat penjualan.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya pengendalian biaya produksi, terutama biaya bahan baku yang merupakan komponen biaya terbesar dalam proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan bahan baku, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta mengendalikan biaya overhead pabrik agar biaya produksi dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas sistem pencatatan biaya produksi melalui pencatatan yang lebih sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Pencatatan biaya yang akurat akan mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan biaya produksi, melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha, serta menyusun perencanaan anggaran pada periode berikutnya. Dengan demikian, informasi biaya yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar yang objektif dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya yang berkaitan dengan penetapan harga jual, perencanaan kapasitas produksi, serta pencapaian target laba secara berkelanjutan.